

**SKRIPSI**

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PERIKANAN GURITA  
(*Octopus sp*) DI KECAMATAN PULAU SEMBILAN, KABUPATEN  
SINJAI**

**Disusun dan diajukan oleh**

**HIKMAN**

**L041 18 1502**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PERIKANAN GURITA  
(*Octopus sp*) DI KECAMATAN PULAU SEMBILAN, KABUPATEN  
SINJAI**

**HIKMAN**

**L041 18 1502**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

### Analisis Finansial Usaha Perikanan Gurita (*Octopus sp*) Di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai

Disusun dan diajukan oleh

**HIKMAN**  
**L041 18 1502**

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.  
NIP. 19620425 199003 1 003

Pembimbing Anggota

Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si.  
NIP. 19610323 198601 2 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikman  
NIM : L041181502  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Analisis Finansial Usaha Perikanan Gurita (*Octopus sp*) di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 14 November 2023



Hikman,  
L041181502

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikman  
NIM : L041181502  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertai pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 14 November 2023

Mengetahui,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si  
197209262006042001

Penulis,



Hikman  
L041181502

## ABSTRAK

**Hikman.** L041 18 1502. "Analisis Finansial Usaha Perikanan Gurita (*Octopus sp*) di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai" dibimbing oleh **Aris Baso** sebagai Pembimbing Utama dan **Sutinah Made** sebagai Pembimbing Anggota.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan Kelayakan Usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini yaitu survei, dengan responden yaitu nelayan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan untuk meneliti kejadian di masyarakat terutama pada nelayan gurita mengenai aktivitas penangkapan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Biaya total yang dikeluarkan oleh nelayan yang menggunakan Perahu tanpa motor yaitu sebesar Rp. 103.380/trip, Rp. 1.694.572/bulan, dan Rp. 24.396.716/tahun, untuk nelayan yang menggunakan Perahu motor tempel yaitu sebesar Rp. 2.028.266/trip, Rp. 7.209.355/bulan, dan Rp. 93.386.602/tahun. Penerimaan yang diperoleh oleh nelayan yang menggunakan Perahu tanpa motor yaitu sebesar Rp. 256.147/trip, Rp. 4.416.405/bulan, dan Rp. 57.957.647/tahun, untuk nelayan yang menggunakan Perahu motor tempel yaitu sebesar Rp. 4.270.634/trip, Rp. 14.444.046/bulan, dan Rp. 186.663.083/tahun. Untuk Keuntungan yang diperoleh oleh Nelayan yang menggunakan Perahu tanpa motor yaitu sebesar Rp. 152.714/trip, Rp. 2.558.544/bulan, dan Rp. 33.560.916/tahun. Sedangkan Keuntungan yang diperoleh oleh Nelayan yang menggunakan Perahu motor tempel yaitu sebesar Rp. 2.242.367/trip, Rp. 7.234.690/bulan, dan Rp. 93.276.478/tahun. Pada Analisis Finansial Usaha Perikanan Gurita diketahui bahwa usaha penangkapan gurita dengan menggunakan perahu tanpa motor dan perahu motor tempel layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena memiliki nilai *RC Ratio* > 1 yang dimana sesuai dengan kriteria dari analisis *RC Ratio*.

Kata Kunci : analisis finansial, gurita

## ABSTRACT

**Hikman.** L041 18 1502. "Financial Analysis of the Octopus (*Octopus sp*) Fishery Business in Pulau Sembilan District, Sinjai Regency" supervised by **Aris Baso** as Main Advisor and **Sutinah Made** as Member Advisor.

---

---

This research aims to analyze the costs, revenues, profits and feasibility of octopus fishing businesses in Pulau Sembilan District, Sinjai Regency. This type of research is a survey, with respondents namely octopus fishermen in Pulau Sembilan District to research events in the community, especially octopus fishermen regarding octopus fishing activities in Pulau Sembilan District, Sinjai Regency in order to collect the data needed for the research. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation and questionnaires. Based on the research results, it can be seen that the total costs incurred by fishermen who use boats without motors are Rp. 103,380/trip, Rp. 1,694,572/month, and Rp. 24,396,716/year, for fishermen who use outboard motor boats, which is IDR. 2,028,266/trip, Rp. 7,209,355/month, and Rp. 93,386,602/year. The income earned by fishermen who use boats without motors is IDR. 256,147/trip, Rp. 4,416,405/month, and Rp. 57,957,647/year, for fishermen who use outboard motor boats, namely Rp. 4,270,634/trip, Rp. 14,444,046/month, and Rp. 186,663,083/year. for profits obtained by fishermen who use boats without motors, namely IDR. 152,714/trip, Rp. 2,558,544/month, and Rp. 33,560,916/year. Meanwhile, the profit obtained by fishermen who use outboard motor boats is IDR. 2,242,367/trip, Rp. 7,234,690/month, and Rp. 93,276,478/year. In the Financial Analysis of the Octopus Fishing Business, it is known that the octopus fishing business using boats without motors and outboard motor boats is feasible to run and develop because it has an RC Ratio value  $> 1$  which is in accordance with the criteria of the RC Ratio analysis.

Keywords : financial analysis, octopus

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup di zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Analisis Finansial Usaha Perikanan Gurita (*Octopus sp*) Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Ashar Ushat** dan **Ibunda Suriati**, yang tak lelah memanjatkan doa untuk anaknya dan telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta menjadi sumber semangat dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** selaku pembimbing utama. Dan juga kepada pembimbing kedua saya **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si**, yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dukungan, dan tenaga dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi., M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si**, selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** selaku pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini.

7. **Bapak Dr. Amiluddin., S.P, M.Si** dan **Bapak Kasri, S.Pi. M.Si.** selaku dosen penguji yang memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. **Seluruh Staff dan Bapak/Ibu Dosen** yang telah mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
9. **Seluruh Staff Administrasi, dan Kepustakaan** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, yang telah membantu dalam menyelesaikan masa studi dengan baik.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Tsarwah Salsabila** yang telah mendedikasikan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan selalu menyertai Langkah - langkahmu Sekali lagi terima kasih.
2. **Saudara dan saudari SILO18 (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2018)** atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
3. **Teman-teman Amphiphophus Trimaculathus 2018 (Louhan 18)** atas bantuan dan dukungan penuh yang di berikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai teman seperjuangan saya dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan
4. **Sahabat-sahabat Mi Instan (M. Mahmud Hijazy N S.Pi, Muhammad Yusuf Sarwing S.Pi, Andy Hidayat M S.Pi, Asriadi S.Pi, Zulfadli Muslim S.Pi, Hilmanc Idhaman S.Pi, Andi Rustam Rusli, Farid Murfaredi S.Pi, Andy Syahdan Akbar S.Pi dll)** atas bantuan dan dukungan penuh yang di berikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai teman seperjuangan saya dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan.
5. Terima kasih kepada **Andi Desiah Pradilia** yang telah membersamai dalam pengambilan data sehingga skripsi ini bisa selesai. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi langkahmu di mana pun berada.
6. **Keluarga Mahasiswa Profesi Agrobisnis Perikanan Kemapi Fikp Unhas** yang telah memberikan pengalaman, dan pengetahuan selama ini.
7. **Keluarga FDC UNHAS** yang menjadi rumah selama menempuh pendidikan dan memberi banyak pengalaman, pengetahuan tentang dunia bawah laut.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 14 November 2023



Hikman

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap Hikman yang akrab disapa dengan panggilan Hikmen, lahir di Luwu pada tanggal 18 Agustus 1999, merupakan anak ke empat dari pasangan Ashar Ushat dan Suriati, penulis memiliki Lima saudara yang bernama Lisna Ashar, Yuna Ashar, Rijal Ashar, Nesya Aulia Ashar dan Dafakri Ashar. Penulis menempuh pendidikan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) 04 Murante Kabupaten Luwu pada tahun 2005, dan melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Suli Kabupaten Luwu pada tahun 2014, lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Luwu Kabupaten Luwu pada tahun 2014 dan lulus di tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis di terima di Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu kelautan dan Perikanan (FIKP) Jurusan Agrobisnis Perikanan. Penulis melaksanakan KKN Tematik Gelombang 106 di Tamalanrea. Penulis juga melakukan Praktek Kerja Profesi (PKP) di PT. Sakina Bahari Indonesia. Penulis Masuk di Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Fisheries Diving Club* Universitas Hasanuddin (FDC UNHAS) dan menjadi bagian dari Badan pengurus harian FDC UNHAS periode 2020-2021 dan periode 2021-2022.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| LEMBAR PENGESAHAN .....                       | iii  |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....                | iv   |
| PERNYATAAN AUTHORSHIP.....                    | v    |
| ABSTRAK .....                                 | vi   |
| ABSTRACT .....                                | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                          | viii |
| BIODATA PENULIS.....                          | xi   |
| DAFTAR ISI .....                              | xii  |
| DAFTAR TABEL .....                            | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR .....                           | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                         | xvii |
| I. PENDAHULUAN .....                          | 1    |
| A. Latar Belakang .....                       | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 3    |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 3    |
| II. TINJAUAN PUSTAKA .....                    | 4    |
| A. Deskripsi Gurita.....                      | 4    |
| B. Unit Penangkapan.....                      | 5    |
| C. Nelayan .....                              | 7    |
| D. Biaya dan Penerimaan.....                  | 8    |
| E. Keuntungan .....                           | 10   |
| F. Analisis Finansial Usaha .....             | 10   |
| G. Penelitian Terdahulu .....                 | 11   |
| H. Kerangka Berpikir.....                     | 14   |
| III. METODE PENELITIAN .....                  | 16   |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....           | 16   |
| B. Jenis Penelitian .....                     | 16   |
| C. Metode Pengambilan Sampel.....             | 16   |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....               | 17   |
| E. Sumber Data .....                          | 17   |
| F. Analisis Data .....                        | 18   |
| G. Definisi Operasional .....                 | 19   |
| IV. HASIL PENELITIAN .....                    | 21   |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....      | 21   |
| B. Aktivitas Penangkapan Nelayan Gurita ..... | 24   |

|     |   |    |
|-----|---|----|
| C.  | Biaya dan Penerimaan.....                       | 24 |
| D.  | Keuntungan .....                                | 34 |
| E.  | Analisis Kelayakan Usaha Perikanan .....        | 35 |
| V.  | PEMBAHASAN .....                                | 37 |
| A.  | Biaya dan Penerimaan.....                       | 37 |
| B.  | Keuntungan .....                                | 44 |
| C.  | Analisis Finansial Usaha Perikanan Gurita ..... | 45 |
| VI. | PENUTUP .....                                   | 46 |
| A.  | Kesimpulan.....                                 | 46 |
| B.  | Saran .....                                     | 46 |
|     | DAFTAR PUSTAKA.....                             | 47 |
|     | LAMPIRAN.....                                   | 50 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....   | 11 |
| Tabel 2. Populasi dan Sampel Usaha Perikanan Gurita .....  | 17 |
| Tabel 3. Luas wilayah menurut desa di Kecamatan Pulau Sembilan, 2019 .....   | 21 |
| Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Pulau Sembilan, 2019 .....   | 22 |
| Tabel 5. Jumlah sarana pendidikan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pulau Sembilan .....   | 23 |
| Tabel 6. Jumlah fasilitas kesehatan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pulau Sembilan .....   | 23 |
| Tabel 7. Nilai rata-rata biaya tetap pada perahu tanpa motor di Kecamatan Pulau Sembilan .....   | 25 |
| Tabel 8. Nilai rata-rata biaya tetap pada perahu motor tempel di Kecamatan Pulau Sembilan .....  | 25 |
| Tabel 9. Rata-rata biaya variabel musim puncak pada perahu tanpa motor .....   | 26 |
| Tabel 10. Rata-rata biaya variabel musim puncak pada perahu motor tempel.....  | 27 |
| Tabel 11. Rata-rata biaya variabel musim peralihan pada perahu tanpa motor .....   | 29 |
| Tabel 12. Rata-rata biaya variabel musim peralihan pada perahu motor tempel .....  | 29 |
| Tabel 13. Rata-rata biaya variabel musim paceklik pada perahu tanpa motor .....  | 31 |
| Tabel 14. Rata-rata biaya variabel musim paceklik pada perahu motor tempel .....   | 32 |
| Tabel 15. Hasil analisis finansial usaha perikanan gurita pada perahu tanpa motor di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai .....  | 36 |
| Tabel 16. Hasil analisis finansial usaha perikanan gurita pada perahu motor tempel di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai ..... | 36 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Gurita .....   | 5  |
| Gambar 2. Alat tangkap bubu gurita .....   | 5  |
| Gambar 3. Alat tangkap pancing gurita.....   | 6  |
| Gambar 4. Alat tangkap pocong-pocong .....   | 7  |
| Gambar 5. Kerangka Pikir .....   | 15 |
| Gambar 6. Nilai rata-rata biaya tetap yang digunakan pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai .....                                 | 26 |
| Gambar 7. Biaya variabel musim puncak pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan .....                     | 27 |
| Gambar 8. Biaya total musim puncak pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan.....                         | 28 |
| Gambar 9. Jumlah produksi hasil tangkapan musim puncak pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan.....     | 28 |
| Gambar 10. Penerimaan total musim puncak pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan.....                   | 28 |
| Gambar 11. Biaya variabel musim peralihan pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan.....                  | 30 |
| Gambar 12. Biaya total musim peralihan pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan .....                    | 30 |
| Gambar 13. Jumlah produksi hasil tangkapan musim peralihan pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan..... | 30 |
| Gambar 14. Penerimaan total musim peralihan pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan.....                | 31 |
| Gambar 15. Biaya variabel musim paceklik pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan .....                  | 32 |
| Gambar 16. Biaya total musim paceklik pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan .....                     | 33 |
| Gambar 17. Jumlah produksi hasil tangkapan musim paceklik pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan.....  | 33 |
| Gambar 18. Penerimaan total musim paceklik pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan.....                 | 34 |
| Gambar 19. Pendapatan musim puncak pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan .....                        | 34 |
| Gambar 20. Pendapatan musim peralihan pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan .....                     | 35 |

Gambar 21. Pendapatan musim paceklik pada usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai (a) per trip (b) per bulan ..... 35

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian.....          | 51  |
| Lampiran 2. Identitas Responden .....            | 52  |
| Lampiran 3. Biaya Tetap.....                     | 58  |
| Lampiran 4. Biaya Variabel .....                 | 68  |
| Lampiran 5. Jumlah produksi hasil tangkapan..... | 95  |
| Lampiran 6. Penerimaan Total .....               | 97  |
| Lampiran 7. Total biaya .....                    | 98  |
| Lampiran 8. Pendapatan .....                     | 101 |
| Lampiran 9. Kelayakan usaha .....                | 103 |
| Lampiran 10. Dokumentasi penelitian .....        | 115 |
| Lampiran 11. Kuesioner penelitian.....           | 117 |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*) terluas di dunia dengan panjang garis pantai mencapai 99.000 km dan sebanyak 13.466 pulau (Badan Informasi Geospasial, 2013), memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang sangat besar dengan kondisi geografis yang strategis di titik silang perdagangan dunia, sudah selayaknya apabila Indonesia menjadi center of supply and demand bagi produk perikanan dan menjadikan Indonesia sebagai pemasok hasil perikanan terbesar di dunia. Dengan mencermati beragamnya sumberdaya pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia mempunyai potensi berkembang yang besar dan menjadi potensi unggulan dalam konteks pembangunan ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan meningkat di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi. BPS mencatat pada triwulan II 2021 Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan mencapai 7.07 persen naik dibandingkan dengan triwulan II 2020 yang hanya mencapai 3.53 persen. Untuk volume produksi perikanan pada tahun 2017 mencapai 23,006,926.91 tahun 2018 mencapai 23,146,147.93 ton, dan pada tahun 2019 mencapai 23,678,573.15 (Statistik KKP, 2022). Sedangkan secara kumulatif periode Januari - Juni untuk nilai ekspor perikanan Indonesia pada tahun 2021 mencapai USD 2.6 miliar atau tumbuh positif 7.3 persen dibandingkan dengan tahun 2020 dengan surplus neraca perdagangan sebesar USD 2.3 miliar atau naik 6.4 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (ITC, 2020). Melihat data tersebut, usaha bisnis perikanan di Indonesia menunjukkan masa depan yang sangat baik. Terutama bila dilihat dari nilai ekspor dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Nilai ekspor hasil perikanan Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat salah satunya yaitu pada Komoditas Gurita. Gurita merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta peluang pasar di dalam dan luar negeri yang sangat baik. Nilai ekonomis gurita menjadikannya sebagai salah satu komoditas ekspor dari Indonesia. Peningkatan nilai ekspor terhadap sumberdaya gurita menjadikan peluang bagi perikanan di Indonesia. Nilai ekspor gurita tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan volume sebesar 25.376.878 kg (140.982.404 USD atau setara 2 triliun rupiah). Pada tahun 2020 menyumbang sebesar 6.0 persen dari total ekspor perikanan secara keseluruhan (FAO, 2021).

Sulawesi Selatan sebagai daerah yang memiliki luas perairan laut yang cukup besar dengan panjang garis pantai 1.937 km<sup>2</sup>, memberikan kontribusi produksi perikanan tangkap sebesar 366.541 ton menjadikan hasil komoditi laut sebagai salah

satu andalan dalam pendapatan asli daerah. Salah satu komoditi ekspor hasil perikanan di Sulawesi Selatan yaitu gurita, ekspor gurita pada tahun 2020 tercatat sebesar 2,151.9 ton dengan nilai USD 10.7 juta dengan Negara tujuan terbesar yaitu USA sebesar 811 ton, Italia sebesar 294.6 ton dan Jepang 235.9 ton (Statistik KKP, 2020). Daerah penangkapan gurita sebagai komoditas ekspor di Sulawesi Selatan salah satunya yaitu berasal dari Kabupaten Sinjai.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi besar terhadap ekspor perikanan terkhusus pada komoditas gurita. Namun jumlah produksi gurita di Kabupaten Sinjai terhitung pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 sebanyak 701 ton, pada tahun 2017 sebanyak 455 ton, pada tahun 2018 464.10 ton, pada tahun 2019 sebanyak 146.40 ton dan pada tahun 2020 sebanyak 167.90 (DKP, 2021). Kecamatan Pulau Sembilan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Sinjai yang memiliki sumberdaya perikanan gurita yang potensial ditinjau dari peluang dan pemanfaatan dan pengembangannya.

Sesuai dengan hasil penelitian (Rufiati *et al*, 2021) yang menyatakan bahwa gurita memiliki potensi pasar terbesar. Tingginya nilai ekspor akan komoditi Gurita serta didorong oleh harga jual yang tinggi mendorong masyarakat nelayan di Kecamatan Pulau Sembilan untuk meningkatkan upaya dan kapasitas penangkapan. Peningkatan upaya dan kapasitas penangkapan yang terus berlanjut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi nelayan, namun tanpa pengelolaan yang tepat dan tidak adanya pengawasan akan menyebabkan rusaknya ekosistem karang yang berdampak pada menurunnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan.

Permasalahan yang dihadapi nelayan secara umum adalah, pendapatannya tidak dapat diperkirakan karena produksi atau hasil tangkapan tidak tetap. Kondisi ini sangat berdampak pada keberlanjutan usaha. Dengan demikian analisis kelayakan usaha penting untuk mengevaluasi sejauh mana usaha yang dijalankan memberikan keuntungan yang layak bagi para nelayan atau sebagai informasi pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Hal ini penting karena semua keputusan investasi dengan dana yang cukup besar mempunyai harapan mendapat keuntungan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan jadi tidaknya suatu investasi, salah satu syarat terpenting adalah mengkaji aspek finansial (Rahabeat *et al.*, 2019).

Dalam kegiatan bisnis, aspek finansial merupakan inti dari keseluruhan aspek yang dianalisis. Aspek finansial berhubungan dengan analisis biaya dan pendapatan, kelayakan usaha dan lainnya. Aspek finansial menyangkut perbandingan antara pengeluaran uang dengan pemasukan dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam analisis finansial kita menghitung baik benefit dan biaya-biaya perusahaan untuk kepentingan

individu atau perusahaan. Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan untuk mengetahui apakah lebih menguntungkan jika menginvestasikan uang pada kegiatan penangkapan ikan ataukah lebih baiknya pada bidang usaha lain (Waileruny dan Dinaton, 2015).

Masalah yang sama juga dialami oleh nelayan di Pulau Sembilan yaitu kondisi harga yang berfluktuasi yang menimbulkan ketidakpastian pendapatan yang diperoleh nelayan dan lembaga pemasaran lainnya serta kurangnya informasi pasar menyebabkan terjadinya disparitas harga antara pelaku usaha pada rantai pemasaran gurita. Selain itu, adanya kecenderungan bahwa nilai jual gurita di tingkat nelayan sangat rendah sedangkan keuntungan yang besar diperoleh pengumpul dan eksportir. Disamping itu juga lemahnya posisi nelayan dalam menentukan harga menyebabkan proporsi yang diperoleh nelayan dari hasil tangkapan lebih kecil dibandingkan dengan yang diperoleh ponggawa atau pedagang pengumpul dan pedagang besar sehingga berdampak pada kesejahteraan nelayan.

Tingginya nilai ekonomi gurita sebagai komoditas ekspor, permintaan pasar untuk pemenuhan standar keberlanjutan, dan pentingnya perikanan gurita bagi sumber mata pencaharian nelayan, menjadikan perikanan gurita perlu untuk dikelola dengan baik untuk memastikan keberlanjutannya. Dari dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Finansial Usaha Perikanan Gurita (*Octopus sp*) di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa penerimaan dan biaya usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai?
2. Berapa nilai keuntungan usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai?
3. Bagaimana kelayakan usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menghitung penerimaan dan biaya pada usaha perikanan Gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai.
2. Untuk menganalisis keuntungan usaha perikanan gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai.
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha perikanan Gurita di Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Gurita

Cephalopoda merupakan predator yang aktif. Cephalopoda menggunakan tentakelnya untuk mencengkram mangsa, yang kemudian digigit dengan rahang serupa-paruh dan dilumpuhkan dengan racun yang ada di dalam ludahnya. Kaki Cephalopoda telah termodifikasi menjadi sifon aliran keluar yang berotot dan bagian dari tentakel (Campbell) Cephalopoda merupakan salah satu kelompok binatang lunak yang tidak memiliki tulang belakang (Avertebrata) contohnya adalah gurita (Rochman,2013).

Gurita (*Octopus spp.*) termasuk kelas Cephalopoda (kepala berkaki) suku Octopodidae marga Octopus dari filum Moluska yang merupakan marga yang paling terkenal di antara marga-marga dari kelas Cephalopoda. Marga ini terdiri atas lebih kurang 150 jenis yang hidup hampir di seluruh laut di dunia, dari laut tropis sampai kutub utara dan kutub selatan. Kerabat gurita (*Octopus spp.*) yang masih satu kelas dengannya yaitu, sotong (*Sepia sp.*), cumi-cumi (*Loligo sp.*) dan Nau-tilus (*Nautilus pompilius*).

Gurita melejit ke sana sini dengan menarik air ke dalam rongga mantelnya dan kemudian menembakkan semburan air melalui sifon aliran keluar. Mantel menutupi massa viseral sefalopoda, namun cangkang tereduksi dan menjadi cangkang internal (pada cumi-cumi dan sotong) atau lenyap sama sekali (pada banyak gurita). satu kelompok kecil Cephalopoda bercangkang, yaitu nautilus berongga, sintas hingga kini. Gurita terdahulu barangkali merupakan moluska bercangkang yang mengadopsi gaya hidup predator, cangkangnya telah hilang dalam evolusi selanjutnya (Campbell 2012)

Gurita berbeda dari sotong dan cumi-cumi karena tubuhnya lebih bulat, dan tanpa 2 tentakel panjang untuk menangkap mangsa atau sisa cangkang gurita yang terdahulu. Sebagian besar menetap di dasar laut, meski beberapa “berlayar” mengikuti arus bawah dengan selaput kulit di antara lengan (Georgio 2010).

Gurita merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan penyebaran yang luas, ditemukan di hampir seluruh perairan laut dunia, mulai dari daerah tropis hingga perairan kutub. Gurita termasuk kelompok sumberdaya ikan penghuni terumbu karang, padang lamun, pasir, lumpur dan di antara bebatuan. Di Indonesia, perikanan gurita banyak dilakukan oleh perikanan skala kecil di sekitar terumbu karang.



Gambar 1. Gurita

## B. Unit Penangkapan

Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Indonesia untuk menangkap gurita sangat beragam, Terdiri dari :

### 1) Unit Penangkapan Bubu Gurita

Bubu gurita adalah alat penangkap gurita yang terbuat dari karet ban . Bubu gurita diklasifikasikan ke dalam kelompok perangkap (traps).

Bagian-bagian bubu gurita yaitu sebagai berikut.

- a. Badan (*body*), seperti rongga (berbentuk silinder) yang terbuat dari karet ban, berfungsi sebagai tempat target tangkapan terkurung; dan
- b. Mulut berbentuk lingkaran, merupakan lubang tempat masuknya gurita ke dalam bubu.

Bubu gurita terdiri dari tali dan kawat pengikat, pintu masuk serta penutup bubu. Bahan untuk membuat bubu gurita adalah ban bekas dengan diameter penutup 10 cm dan panjang 40 cm. Parameter utama dari bubu gurita adalah ukuran mulut bubu gurita. Metode pengoperasian dari bubu gurita pada prinsipnya hampir sama dengan metode pengoperasian bubu lainnya hanya saja dalam pengoperasian bubu gurita tidak memakai umpan.



Gambar 2. Alat tangkap bubu gurita

Metode pengoperasiannya adalah dengan memasang bubu gurita di perairan yang diperkirakan banyak terdapat target tangkapan. Pemasangan dan pengangkatan bubu dilakukan setiap hari di pagi hari. Lama perendaman tergantung nelayan yang mengoperasikannya sesuai dengan pengalaman, tapi umumnya antara 2-3 hari. Daerah pengoperasian bubu gurita yaitu dasar perairan yang berlumpur atau berpasir, berarus kecil dengan kedalaman antara 5-40 m.

## 2) Unit penangkapan Pancing gurita (*octopus jig*)

Pancing gurita bukanlah alat pancing yang bentuknya menyerupai gurita, melainkan alat pancing yang khusus digunakan untuk menangkap gurita (*octopus*). Pancing gurita bentuknya unik karena pada bagian ujungnya terdapat banyak sekali mata kail yang melengkung dan mencuat ke atas. Melalui tali pancing yang panjang, puluhan mata kail tersebut diberi sedikit umpan lalu diturunkan pada lokasi yang diduga banyak dihuni gurita. Manakala gurita memakan umpan yang ada di mata kail, maka sang pemancing akan melakukan sentakan mendadak pada tali pancing sehingga mulut sang gurita akan tersangkut pada mata pancing.

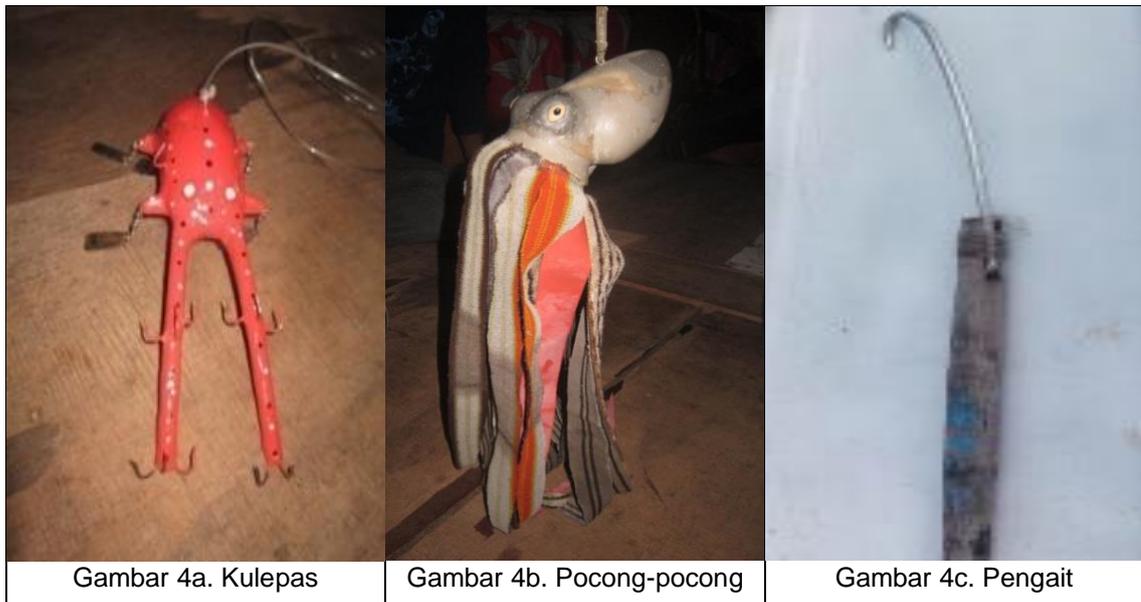


Gambar 3. Alat tangkap pancing gurita

## 3) Unit penangkapan Pocong-Pocong

Pocong-pocong adalah alat tangkap yang terbuat dari semen putih yang di campur air kemudian di bentuk bagian atasnya menyerupai kepala gurita dan bagian bawah disambung dengan kain yang di potong-potong memanjang kemudian di tempelkan pada kepala yang terbuat dari semen (gambar 4b). Cara pengoperasian alat sangat sederhana yaitu cukup dengan di tenggelamkan dan kemudian di tarik keatas. Gurita akan mengikuti alat tangkap hingga ke permukaan, selanjutnya gurita akan diambil dengan menggunakan kaitan besi yang di sambung dengan kayu ( gambar 4c)

Harga pocong-pocong sebesar Rp.100.000 per buah dengan daya tahan selama kurang lebih 1 tahun.



Gambar 4. Alat tangkap pocong-pocong

Penggunaan pocong-pocong sebagai alat tangkap gurita tradisional telah lama digunakan masyarakat nelayan di Kecamatan Kabena Barat. Hasil wawancara dengan nelayan gurita menyebutkan bahwa hasil tangkapan gurita menggunakan alat tangkap pocong-pocong fluktuatif setiap tahunnya. Namun hasil tangkapan gurita telah memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat nelayan gurita di Kecamatan Kabena Barat (Bubun & Mahmud, 2021).

Di Wakatobi, Sulawesi Tenggara, nelayan perempuan pergi ke lokasi penangkapan dengan menggunakan perahu, menambatkan perahu dan menangkap gurita saat air surut dengan menggunakan tombak besi. Nelayan laki-laki menangkap gurita menggunakan tombak besi dengan cara menyelam. Selain itu, Nelayan di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah, menangkap gurita dengan menggunakan pancing ulur dan umpan buatan berupa pocong yang terbuat dari kain dan manis-manis yang terbuat dari timah. Armada penangkapan yang digunakan untuk mengoperasikan pancing ulur juga sederhana, yaitu kapal berukuran <5 GT. Selain itu, nelayan di Sulawesi Tengah juga kerap menggunakan tombak dan tongkat pancing (joran) (Rufiati *et al.*, 2021).

### C. Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri

yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam (Fargomeli, 2014). Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dari masyarakat lainnya sehingga membuat mereka harus memiliki strategi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhannya (Nurdiana *et al*, 2021).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI No. 97 tahun 1964, TLN No. 2690), pengertian nelayan dibedakan menjadi dua, yaitu nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik ialah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atas sesuatu kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan, dan nelayan penggarap ialah semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan di laut. Sedangkan ketentuan Undang-Undang Perikanan, mengatur dan membedakan pengertian nelayan menjadi dua yaitu nelayan dan nelayan kecil. Pada Pasal 1, Angka 10 disebutkan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan pada pada Pasal 1 Angka 11: nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) *Gross Ton* (GT). Sementara itu penjelasan Pasal 18, Ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimaksud dengan “nelayan kecil” adalah nelayan masyarakat tradisional Indonesia yang menggunakan bahan dan alat penangkapan ikan secara tradisional (Septiana, 2018).

Nelayan gurita Kabupaten Banggai Laut termasuk kategori nelayan skala kecil atau *small scale fisheries*. Hal ini dikarenakan nelayan menangkap gurita dengan menggunakan kapal dan alat tangkap yang sederhana (Tarigan *et al.*, 2018). Nelayan skala kecil dicirikan dengan berbagai keterbatasan diantaranya adalah keterbatasan waktu untuk melaut, jenis kapal atau alat tangkap yang digunakan. Selain itu nelayan skala kecil sangat erat berkaitan dengan konflik sosial perikanan. Salah satu konflik perikanan skala kecil terkait dengan pemanfaatan daerah penangkapan dan penggunaan alat tangkap yang bersifat destruktif atau merusak.

#### **D. Biaya dan Penerimaan**

Biaya adalah Nilai kas atau ekuivalen kas yang digunakan untuk barang atau jasa yang diperkirakan untuk membawa manfaat di masa sekarang maupun di masa

depan yang akan datang pada organisasi. Biaya disebut sebagai kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan (Kriekhoff dan Elisabeth, 2017). Menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa arti luas dari biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Secara umum dapat diketahui biaya merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi dan juga biaya merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh barang atau jasa. Dalam jangka pendek, untuk menghasilkan barang atau jasa salah satu input yang digunakan tetap sedangkan penggunaan input lainnya berubah. Oleh Karena itu dalam jangka pendek biaya produksi dapat diklasifikasikan dalam biaya tetap (fixed cost/FC), biaya variabel (variable cost/VC), dan biaya total (total cost/TC) (Ishak, 2021).

#### 1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya secara keseluruhan tetap. Biaya tetap tidak berubah jika ada perubahan dalam besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan (sampai batas waktu tertentu). Misalnya seperti membeli tambak, mendirikan bangunan, mesin-meisn untuk keperluan usaha.

#### 2. Biaya Variabel (Variable cost)

Biaya variabel (Variable cost) adalah biaya yang berubah sebagai respon terhadap perubahan dalam tingkat keluaran yang diproduksi perusahaan. Biaya ini besarnya tergantung pada tingkat produksi. misalnya seperti upah buruh, biaya bahan baku.

#### 3. Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (Total cost) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan proses produksi. Total cost adalah hasil penjumlahan Fixed cost dengan Variable cost.

#### 4. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh perusahaan atas penjualan barang dari hasil produksinya pada tingkat harga tertentu. Setelah produsen menghasilkan output pada kegiatan produksi maka output tersebut dijual kepada konsumen, sehingga produsen akan memperoleh penerimaan dari hasil output yang dijual. Penerimaan yang diterima oleh produsen sebagian digunakan untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. dengan memperhitungkan

seluruh biaya yang dikeluarkan. Maka produsen akan memperoleh penerimaan bersih dari tiap produksi (Nainggolan, 2018).

Penerimaan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual (Q) dikalikan dengan harga output per unit. Unit harga jual per unit output (P). penerimaan total dapat meningkat akibat perubahan jumlah penjualan barang atau perubahan harga. Penerimaan total meningkat apabila harga naik sedangkan penjualan tetap atau bertambah, atau jumlah penjualan meningkat sedangkan harga tetap atau meningkat.

### **E. Keuntungan**

Keuntungan merupakan pencerminan tingkat keberhasilan dari usaha suatu perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik pula kondisi perusahaan dan memiliki peluang yang besar untuk berkembang (Kormayatin, 2016). Keuntungan dari suatu usaha tergantung dari hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian 11 diltujukan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. keuntungan adalah selisish antara penerimaan dengan total biaya.

Apabila total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan layak untuk dillanjutkan. Sebaliknya, semakin kecil total penerimaan dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan. Tetapi jika nilai total penerimaan sama dengan total biaya maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau (Impas).

### **F. Analisis Finansial Usaha**

Aspek finansial dalam suatu usaha bertujuan untuk mengetahui potensi keuntungan dari usaha yang direncanakan. Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor. Atas dasar risk and uncertainty (risiko dan ketidakpastian) dimasa yang akan datang (Askar, 2018). R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

Kriteria yang digunakan adalah:

$R/C > 1$  berarti usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak

$R/C = 1$  berarti usaha yang dijalankan berada pada titik impas

$R/C < 1$  berarti usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

## G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti      | Judul Penelitian   | Hasil   |
|----|--------------------|--|---|
| 1. | Khadrunnida (2021) | Kelayakan Usaha Perikanan Pancing Gurita di Desa Lampuyang Kecamatan Pulo Aceh, Aceh Besar | Pulo aceh merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten aceh besar. kecamatan pulo aceh salah satu daerah penghasil gurita yang memiliki nilai ekonomis tinggi. kecamatan pulo aceh terdiri dari 17 desa yang salah satunya adalah desa lampuyang yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan pancing dan pancing ulur gurita. pancing ulur gurita merupakan alat tangkap yang baru sejak tahun 2018 yang digunakan oleh nelayan di desa lampuyang untuk menangkap gurita. usaha perikanan pancing gurita tersebut perlu dianalisis kelayakan usahanya karena hasil tangkapan yang tidak menentu yang di peroleh nelayan dan untuk mengetahui keberlangsungannya di masa yang akan datang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan pancing gurita di desa lampuyang. penelitian ini dilakukan pada bulan april 2021. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yang terdiri dari 6 responden. data yang di kumpulkan terdiri dari biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel dan penerimaan. analisis data yang digunakan terdiri dari analisis usaha |

dan analisis investasi. penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pancing gurita di desa lampuyang yang dioperasikan dengan kapal motor tempel (boat tep tep) dengan jumlah nelayan terdiri dari 1-2 orang menguntungkan selama satu tahun dengan nilai keuntungannya rp 35.582.667, nilai  $r/c > 1$ , roi memiliki nilai 1 dan pengembalian investasi selama 1 tahun. berdasarkan analisis investasi usaha ini tidak layak dilaksanakan selama 7 tahun karena nilai npv negatif sekalipun nilai net b/c  $> 1$  dan nilai irr  $>$  tingkat suku bunga yang berlaku. kata kunci : pancing gurita, analisis finansial, pulo aceh

|                |         |  |  |
|----------------|---------|--|--|
| 2. Dita (2023) | Angelia | Perbandingan Kelayakan Pengembangan Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Dengan Teknik Menyelam di Kabupaten Pesisir Barat | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha dan membandingkan kelayakan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dengan teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif komparatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah aspek finansial terdiri dari ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period dan pendekatan analisis komparatif kelayakan usaha memakai <i>mutually exclusive alternative projects</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dengan teknik |
|----------------|---------|--|--|

---

menyelam di Kabupaten Pesisir Barat dinyatakan layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian analisis komparatif kelayakan usaha diketahui bahwa usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing di Kabupaten Pesisir Barat lebih layak untuk dikembangkan dibandingkan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat.

---

|    |                     |  |  |
|----|---------------------|--|--|
| 3. | Dita Angelia (2023) | Perbandingan Kelayakan Pengembangan Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing dengan Teknik Menyelam di Kabupaten Pesisir Barat | <p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha dan membandingkan kelayakan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dengan teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif komparatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah aspek finansial terdiri dari ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period dan pendekatan analisis komparatif kelayakan usaha memakai <i>mutually exclusive alternative projects</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dengan teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat dinyatakan layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian analisis komparatif kelayakan usaha diketahui bahwa usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing di Kabupaten Pesisir Barat</p> |
|----|---------------------|--|--|

---

---

lebih layak untuk dikembangkan dibandingkan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat.

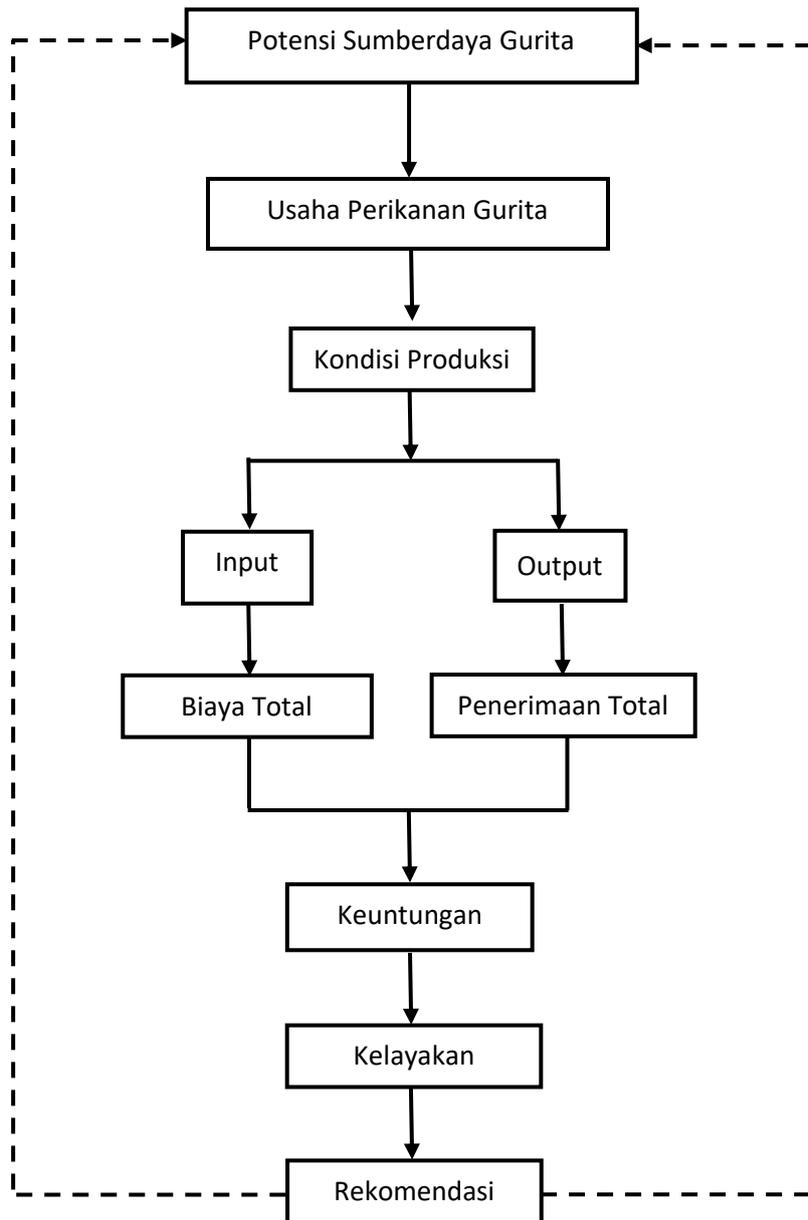
---

#### **H. Kerangka Berpikir**

Gurita merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta peluang pasar di dalam dan luar negeri yang sangat baik. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi besar terhadap ekspor perikanan terkhusus pada komoditas gurita. Kecamatan Pulau Sembilan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Sinjai yang memiliki sumberdaya perikanan gurita yang potensial. Tingginya nilai ekspor akan komoditi Gurita serta didorong oleh harga jual yang tinggi mendorong masyarakat nelayan di Kecamatan Pulau Sembilan untuk meningkatkan upaya dan kapasitas penangkapan.

Aspek terpenting dalam penelitian ini yaitu menghitung besar keuntungan yang diperoleh untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan tangkap gurita di Kecamatan Pulau Sembilan. Hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh data yang memadai untuk mengetahui apakah usaha ini layak atau tidak untuk dikembangkan dengan melihat dari segi total penerimaan dan keuntungan sehingga dapat mendukung pelaksanaan pengembangan usaha perikanan tangkap gurita di Kabupaten Sinjai.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan untuk memandu penelitian agar bisa diatur skema pemikiran penulis dapat memberikan gambaran tentang struktur pemikiran berbasis penelitian yang membahas masalah penelitian utama, yaitu :



Gambar 5. Kerangka Pikir